

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

Siti Rachmah Citra Ameilia

Universitas Kuningan

Teti Rahmawati*

Universitas Kuningan

teti.rahmawati@uniku.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of individual morality, effectiveness of internal control, suitability of compensation and information asymmetry on accounting fraud. This research was conducted using descriptive and verification methods. The population of this study were all villages in Kramatmulya District, Jalaksana District, Cigandamekar District and Cilimus District in Kuningan Regency as many as 53 villages with a total of 159 respondents. The sample used in this study were 38 villages with a total of 114 respondents using Proportional Sampling. The data collection technique used a questionnaire with data analysis tools in the form of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that individual morality, internal control effectiveness, compensation suitability and information asymmetry have a simultaneous effect on accounting fraud, individual morality has a significant negative effect on accounting fraud, the effectiveness of internal control has a significant negative effect on accounting fraud, compensation suitability has a significant negative effect on accounting fraud and asymmetry information has a significant positive effect on accounting fraud.

Keywords: *Individual Morality, Effectiveness of Internal Control, Compensation Suitability, Information Asymmetry and Accounting Fraud.*

PENDAHULUAN

Beberapa kasus kecurangan terhadap pengelolaan keuangan desa sudah banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil pemantauan *Indonesia Corruption Watch* (ICW), pada tahun 2015-2017 kasus tindak pidana korupsi di desa semakin meningkat. Pada tahun 2015, kasus korupsi mencapai 17 kasus dan meningkat menjadi 41 kasus pada tahun 2016. Lonjakan lebih dari dua kali lipat kemudian terjadi pada tahun 2017 dengan 96 kasus. Total kasus korupsi yang ditemukan sebanyak 154 kasus (*Indonesian Corruption Watch*, 2018).

Kecurangan Akuntansi (*fraud*) terjadi menjadi awal munculnya tindak pidana korupsi. Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak benar memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain (Singleton & Singleton, 2007). Korupsi merupakan masalah yang cukup serius karena dapat merusak nilai-nilai demokrasi dan moralitas, dan membahayakan pembangunan ekonomi, sosial politik, dan menciptakan kemiskinan secara masif sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat

serta lembaga sosial. Sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimasukkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva. Adapun tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva diuraikan dalam SAS 99 (AU 316) sering disebut dengan segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) yaitu sikap, tekanan, dan kesempatan (Arens, 2008).

Kecurangan Akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat Moralitas Individu tersebut karena hal tersebut merupakan perilaku yang ilegal. Sistem Pengendalian Internal dapat mempengaruhi terjadinya kasus penyimpangan di Indonesia dan menjadi upaya yang perlu dilakukan dalam mengantisipasi Kecurangan Akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu entitas usaha. Hal tersebut juga ditegaskan Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya dilihat dari pengendalian internal tetapi juga dari kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Menurut (Wilopo, 2006) tindakan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi diantaranya adalah moralitas

individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal (Prawira, 2014) serta kesesuaian kompensasi (Delfi & Rita Anugerah, 2014) Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Ariani et al., 2014), (Thoyibatun, 2012), dan (Puspasari & Suwardi, 2012) yang menyatakan bahwa moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Akan tetapi hasil penelitian Aryanto, dkk. (2013) bertolak belakang dengan hasil penelitian diatas. Hasil penelitian Aryanto, dkk. (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Objek penelitian ini yaitu pemerintahan desa di Kabupaten Kuningan. Penggunaan sampel pada pemerintahan desa di Kecamatan Kramatmulya, kecamatan Jalaksana, Kecamatan Cigandamekar dan Kecamatan Cilimus karena isu mengenai kasus korupsi yang terjadi di pemerintahan desa masih banyak terjadi dan tidak sedikit dari kasus tersebut belum terselesaikan. Begitupun di Kabupaten Kuningan kasus korupsi di pemerintahan desa masih terjadi sampai sekarang, seperti yang terjadi kasus korupsi di Desa Kramatmulya kecamatan kramatmulya Kabupaten Kuningan .

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Fraud Triangle

Fraud triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey setelah melakukan penelitian untuk tesis doktornya pada tahun 1950. Cressey mengemukakan hipotesis

mengenai *fraud triangle* untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan *fraud*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cressey menemukan bahwa orang melakukan *fraud* ketika mereka memiliki masalah tersebut bisa diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan/ pekerjaan yang mereka miliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang aset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari aset yang dipercayakan kepada mereka. Cressey juga menambahkan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar. Dari penjelasan diatas, Cressey mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu *Pressure* (Dorongan), *Opportunity* (Peluang) dan *Rationalization* (Rasionalisasi).

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai prinsipal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan prinsipal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pembuatan keputusan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan dalam memperoleh informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*)

dengan pihak pemegang saham sebagai pengguna informasi (*user*).

Teori Atribusi

Teori atribusi diperkenalkan pertama kali oleh Heider (1958) mengenai atribusi kausalitas. Atribusi memberikan penjelasan tentang proses menyimpulkan motif, serta maksud orang lain dengan cara melihat perilakunya. Menurut (Udayani & Sari, 2017) menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang disebabkan oleh atribut penyebab. Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Sedangkan Robbins (2006) menyatakan bahwa mengembangkan penjelasan mengenai cara penilaian terhadap seseorang secara berlainan, tergantung dari suatu makna yang diatribusikan / dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Teori ini mengacu kepada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal pengaruhnya akan terlihat dalam perilaku individu.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah penyajian yang salah atas suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak lain dengan tujuan mengelabui dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta tersebut walaupun akan merugikannya. Kecurangan umumnya dilakukan dengan tiga skema yaitu, laporan keuangan tipuan, korupsi, dan penyalahgunaan aset (Hall, 2009).

Menurut (Eliza, 2015) kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta

atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja.

Moralitas Individu

Menurut Bertens (1993) dalam Dian (2013) Moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kata moral yang berasal dari bahasa Latin secara etimologis serupa dengan kata etika yang berasal dari bahasa Yunani yaitu berarti adat kebiasaan. Moralitas dapat diartikan sebagai keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia. (Liyanarachchi & Newdick, 2009) memaparkan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh pada perilaku etis mereka. Ketika menghadapi dilema etika, pasti terdapat perbedaan antara orang dengan level penalaran moral yang rendah dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi. Orang dengan level penalaran moral yang semakin tinggi akan cenderung untuk berbuat sesuai aturan.

Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah “seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013)”.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) menyebutkan, sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah “perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian juga merupakan suatu keadaan merasa cocok atau pas terhadap sesuatu yang kita dapatkan”. Kesesuaian disini mengacu pada tingkat kepuasan karyawan dalam instansi. Menurut Hasibuan (2008), kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (agen dan prinsipal), dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan (Triasmara dan Anna, 2014).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakan dan tinjauan pustaka diatas maka Hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
2. Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
3. Efektivitas pengendalian internal negatif berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
4. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
5. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya peneltitian menekankan analisisnya pada

data- data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini juga mengguankan metode deskriptif dan verifikatif. penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah “Metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar-fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Sofar Silaen, 2018:19)”. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian berupa moralitas individu, efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi serta kecurangan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,59781249
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,056
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 ^c

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23.0, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas variabel moralitas individu (X₁), efektifitas pengendalian internal (X₂), kesesuaian kompensasi (X₃),

asimetri informasi (X₄) dan kecurangan akuntansi (Y) menunjukkan bahwa data variabel residual memiliki nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,164 > 0,05 maka dapat

dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Moralitas Individu	,961	1,041	Bebas Multikolinearitas
Efektivitas Pengendalian Internal	,916	1,091	Bebas Multikolinearitas
Kesesuaian Kompensasi	,896	1,116	Bebas Multikolinearitas
Asimetri Informasi	,956	1,046	Bebas Multikolinearitas

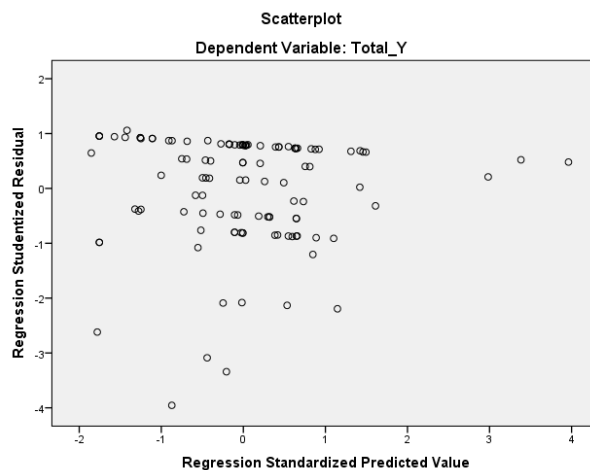
a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 23.0 ,2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel (moralitas individu, efektifitas pengendalian, kesesuaian kompensasi dan asimetri

informasi) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik diatas dilihat bahwa pola titik-titik tidak menggambarkan pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,016	3,858		18,665	,000
Moralitas Individu	-,431	,139	-,104	-3,090	,003
Efektivitas Pengendalian Internal	-,198	,057	-,076	-3,455	,001
Kesesuaian Kompensasi	-1,101	,037	-,921	-30,001	,000
Asimetri Informasi	,482	,110	,111	4,386	,000

Sumber: Analisis diolah SPSS 23.0, 2020

Dari tabel diatas hasil analisis regresi berganda dengan bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 72,016 - 0,431 X_1 - 0,198 X_2 - 1,101 X_3 + 0,482 X_4 + e$$

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,947	,945		3,457

Sumber: Analisis data SPSS 23.0, 2020

Dari tabel didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,945 . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang diberikan oleh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal,

kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi sebesar 94,5% sedangkan sisanya 5,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23584,141	4	5896,035	493,227	,000 ^b
	Residual	1326,894	111	11,954		
	Total	24911,034	115			

Sumber: Analisis diolah SPSS 23.0, 2020

Dari tabel nilai F hitung sebesar 493,227 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel (493,227 > 2,45) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara

simultan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga semakin tinggi moralitas individu, semakin tinggi efektivitas pengendalian internal, semakin tinggi kesesuaian kompensasi dan semakin rendahnya asimetri informasi secara bersamaan mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi.

b. uji T

Tabel 6
Hasil Uji Statistik (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,016	3,858		18,665	,000
Moralitas Individu	-,431	,139	-,104	-3,090	,003
Efektivitas Pengendalian Internal	-,198	,057	-,076	-3,455	,001
Kesesuaian Kompensasi	-1,101	,037	-,921	-30,001	,000
Asimetri Informasi	,482	,110	,111	4,386	,000

Sumber: Analisis data SPSS 23.0, 2020

Berdasarkan dari tabel diatas maka hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Moralitas individu memiliki nilai signifikan $-3,090 < -1,65882$, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Efektivitas pengendalian internal memiliki nilai signifikan $-3,455 < -1,65882$, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.
- c) Kesesuaian kompensasi memiliki nilai signifikan $-30,001 < -1,65882$

, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

- d) Asimetri informasi memiliki nilai signifikan $4,386 > 1,65882$, maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

- a. Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri**

Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil positif menunjukkan semakin tinggi rendahnya moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara bersama-sama mempengaruhi kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi diantaranya adalah moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal (Prawira, 2014) serta kesesuaian kompensasi (Delfi & Rita Anugerah, 2014) Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Ariani et al., 2014), (Thoyibatun, 2012), dan (Puspasari & Suwardi, 2012) yang menyatakan bahwa moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

b. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil negatif menunjukkan semakin rendahnya moralitas individu, maka akan semakin meningkatnya kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin meningkatnya moralitas individu maka akan semakin menurunnya kecurangan akuntansi.

Implikasi dari teori perkembangan moral Kohlberg (1971)

terhadap penelitian ini yaitu moralitas individu semakin meningkat maka semakin rendah kecurangan akuntansi, sebaliknya semakin rendah moralitas individu maka semakin meningkat kecurangan akuntansi

Hal ini konsisten dengan penelitian (Puspasari & Suwardi, 2012), (Ariani et al., 2014), (Tarigan et al., 2016), (Aranta, 2013), (Eliza, 2015), (Udayani & Sari, 2017), (Fernandhytia & Muslichah, 2020) dan (Tarigan et al., 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga akan semakin menurun.

c. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil negatif menunjukkan semakin rendahnya efektivitas pengendalian internal, maka akan semakin meningkatnya kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin meningkatnya efektivitas pengendalian internal maka akan semakin menurunnya kecurangan akuntansi.

Implikasi dari penelitian ini adalah semakin efektif pengendalian internal perusahaan maka semakin rendah kecurangan akuntansi. Kurangnya pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan tidak dilakukan secara terus-menerus dan penerapan wewenang serta tanggungjawab tidak dipentingkan. Sehingga dapat menaikkan kecurangan akuntansi pada pemerintahan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Ariani et al., 2014), (Delfi & Rita Anugerah, 2014), (Thoyibatun, 2012), (Mustikasari, 2013), (Eliza, 2015),

(Udayani & Sari, 2017), (Fernandhytia & Muslichah, 2020) dan (Tarigan et al., 2016) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

d. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil negatif menunjukkan semakin rendahnya kesesuaian kompensasi, maka akan semakin meningkatnya kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin meningkatnya kesesuaian kompensasi maka akan semakin menurunnya kecurangan akuntansi.

Implikasi dari penelitian ini yaitu pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka kepada perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian (Delfi & Rita Anugerah, 2014), (Zainal, 2003), (Suryaningtyas, 2016), (Thoyibatun, 2012), dan (Mustikasari, 2013) yang menyatakan

bahwa kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

e. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengujian pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil positif menunjukkan semakin tingginya asimetri informasi, maka akan semakin meningkatnya kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin menurunnya asimetri informasi maka akan semakin menurunnya kecurangan akuntansi.

Implikasi dari penelitian ini adalah semakin semakin rendah perbedaan informasi maka semakin rendah pula terjadinya kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin tinggi perbedaan informasi maka semakin tinggi pula kecurangan akuntansi.

Hal ini konsisten dengan penelitian (Ariani et al., 2014), (Tarigan et al., 2016), (Suryaningtyas, 2016), (Thoyibatun, 2012), (Aranta, 2013), (Nurul Hidayah & Misdiyono, 2019) dan (Tarigan et al., 2016) yang semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah asimetri informasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Moralitas individu, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh

- terhadap kecurangan akuntansi sebesar 94,5% dan sisanya 5,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya semakin tinggi moralitas individu, semakin tinggi efektivitas pengendalian internal, semakin tinggi kesesuaian kompensasi dan semakin rendahnya asimetri informasi secara bersama-sama mempengaruhi kecurangan akuntansi.
2. Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin meningkat moralitas individu akan menurunkan kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin menurun moralitas individu, maka semakin meningkatkan kecurangan akuntansi.
 3. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin meningkat efektivitas pengendalian internal akan menurunkan kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin menurun efektivitas pengendalian internal, maka semakin meningkatkan kecurangan akuntansi.
 4. Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin meningkat kesesuaian kompensasi akan menurunkan kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin menurun kesesuaian kompensasi, maka meningkatkan kecurangan akuntansi.
 5. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin menurun asimetri informasi akan menurunkan kecurangan akuntansi. Sebaliknya

semakin meningkat asimetri informasi, maka akan semakin meningkatkan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pemerintah kota sawahlunto)*.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, T. N. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Delfi, T., & Rita Anugerah, A. A. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru. *Pediatric Physical Therapy*, 22(1), 336–349. [https://doi.org/10.1016/s1013-7025\(09\)70018-1](https://doi.org/10.1016/s1013-7025(09)70018-1)
- Eliza, Y. (2015). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Yulina Eliza)*. 4, 86–100.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i>

- 1.1343
- Indonesian Corruption Watch. (2018). Outlook dana desa 2018 potensi penyalahgunaan anggaran desa di tahun politik. *Www.Antikorupsi.Org*, 6. https://www.antikorupsi.org/sites/default/files/outlook_desa_2018_-_icw
- Liyanarachchi, G., & Newdick, C. (2009). The impact of moral reasoning and retaliation on whistle-blowing: New Zealand evidence. *Journal of Business Ethics*, 89(1), 37–57. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9983-x>
- Mustikasari, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 250–258. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i3.2492>
- Nurul Hidayah, A., & Misdiyono. (2019). the Influence of Internal Control System Effectiveness, Compensation Compliance, and Information Asymmetry on the Tendency of Accounting Fraud (a Case Study on Sehati Credit Union). *Journal of Business Economics*, 24(1), 23–35. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i1.1853>
- Prawira, H. & D. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2012). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Simposium Nasional Akuntansi*, 4(1), 86–100. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2007). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (Fourth Edi). Wiley Corporate F&A.
- sofar silaen, W. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis edisi revisi* (Edisi Revi, p. 402). in media.
- Suryaningtyas, R. (2016). *Pengaruh kesesuaian kompensasi, moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.
- Tarigan, L., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada bumd provinsi riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 896–909.
- Thoyibatun, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R.

- (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18 No.* https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/2ab3977a95baff209f7300b57fbd51c9.pdf
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol.9,* 4. <https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.163>
- Zainal, R. (2003). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan swasta Di Kantor Padang). *Annals of the Association of American Geographers, 93(2),* 314–337. <https://doi.org/10.1111/1467-8306.9302004>